**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan *(field research)* apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan *(field research),* yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.[[1]](#footnote-2)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan diskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian di lapangan yang menjadi objek penelitian sebagaimana adanya, tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan.[[2]](#footnote-3) Diskriptif juga menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.[[3]](#footnote-4) Yang dimaksud dalam hal ini adalah berkaitan dengan persoalan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang.

142

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.[[4]](#footnote-5) Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, yaitu penelitian yang bersifat atau mewakili karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya sebagaimana adanya *(natural setting)* dengan tidak diubah ke dalam angka atau bilangan.[[5]](#footnote-6)

Bogdan dan Taylor (1975:5) seperti dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).[[6]](#footnote-7)

Penelitian kualitatif dianggap cocok dengan penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: (1) latar alamiah, (2) manusia sebagai alat (instrumen), (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) teori dasar *(grounded theory), (*6) deskriptif, (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil adanya, (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain yang bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[[7]](#footnote-8)

Penelitian dilakukan dengan menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya, yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa yang bersifat akademik dan non akademik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang. Melalui pendekatan naturalistik peneliti berperan sebagai *human instrument* (peneliti sendiri yang langsung melakukan penelitian) dan secara menyeluruh menyesuaikan diri dengan *natural setting* berdasarkan keadaan yang dimasuki.[[8]](#footnote-9)

1. **Tempat Penelitian**
2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang yang letaknya cukup strategis yaitu dipinggir jalan Gajah Mada Gunung Pangilun di antara MTsN Model dan MAN 2 Gunung Pangilun Padang, mudah dijangkau dari berbagai jurusan dengan transportasi yang lancar dari pusat Kota Padang. Penulis menentukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang sebagai tempat penelitian ini, karena Lembaga ini merupakan madrasah yang satu-satunya yang berada di Kecamatan Padang Utara yang dalam perkembanganya semakin bagus, didukung sarana dan prasarana yang memadai dan tidak kalah pentingnya dalam bidang akademik maupun non akademik.

Penelitian ini juga sebagai sebuah situasi sosial, sebagaimana yang disepakati oleh Bogdan, Taylor, Spradley, Miles Huberman dan Lincoln setidak-tidaknya memiliki tiga elemen utama, yaitu:

1. Adanya tempat atau lokasi *(place)* di mana orang-orang yang melakukan aktivitas.
2. Adanya pelaku *(actors)* kegiatan di tempat tertentu.
3. Adanya aktivitas *(activites)* yang dilakukan oleh aktor-aktor pada tempat tertentu.[[9]](#footnote-10)
4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap. *Pertama,* tahap orientasi pendahuluan, yang meliputi survey, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan pada bulan November 2011. *Kedua,*  tahap eksplorasi, pada tahap ini penulis melakukan penggalian informasi data secara komprehensif yang meliputi: (1) melaksanakan wawancara karena observasi sebelumnya belum dapat diyakini kebenarannya, (2) melakukan observasi beberapa kali untuk mencari keakuratan data dan untuk menemukan perkembangan data, (3) melakukan studi dokumentasi, untuk mencocokkan data dengan hasil wawancara dan observasi, (4) menyusun hasil atau laporan hasil kesimpulan sementara dengan melakukan analisis data secara terus menerus, mendiskripsikan dan menginterprestasikan data sampai tuntas, (5) tahap wawancara. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengkoreksi dan mengkomfirmasikan kembali kesesuian data atau informasi yang didapat melalui pendapat informan yang bersangkutan, dengan tujuan agar data dapat diyakini kebenarannya.

1. **Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah subyek tempat memperoleh informasi.[[10]](#footnote-11) Subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian melekat.[[11]](#footnote-12) Subyek penelitian merupakan sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Jadi sumber data dalam penelitian terbagi kepada dua, yaitu sumber data primer dan data skunder.

Data primernya adalah kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang (sebagai subyek, responden dan sumber data). Dari sumber data primer ini penulis berupaya memperoleh data tentang upaya yang dilakukan kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang. Sedangkan data skundernya adalah majlis guru dan wakil kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang (sebagai subyek, responden dan sumber data). Data yang diperoleh melalui sumber ini, penulis gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkanya dengan data yang diperoleh dari kepala madrasah, baik melalui observasi maupun wawancara, untuk kesempurnaan dan kevalidan data yang telah penulis amati. Dengan demikian data dan informasi yang diperoleh akan dapat teruji kebenarannya dan keabsahannya.

Untuk menggali informasi dan mendapatkan data dari sumber data (informan) digunakan teknik *snowball sampling,* di mana jumlah informan bertambah sesuai dengan kebutuhan atau jumlah informan yang diwawancarai tidak dibatasi, tetapi berhenti setelah masalah terjawab. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa jumlah informan boleh bertambah sesuai keperluan peneliti berdasarkan sampling bola salju.[[12]](#footnote-13)

Penulis memperoleh informasi dengan cara *snowball sampling* digunakan apabila peneliti tidak tahu siapa yang memahami informasi objek penelitian, karena itu ia harus melakukan langkah-langkah: (1) peneliti ketika memulai melakukan penelitian dan pengumpulan informasi, ia berupaya menemukan *gatekeeper,* yaitu siapa orang yang pertama dapat menerimanya di lokasi objek penelitian yang dapat memberi petunjuk tentang siapa orang yang dapat diwawancarai atau diobservasi dalam rangka memperoleh informasi tentang objek penelitian, (2) *gatekeeper* bisa pula sekaligus menjadi orang pertama yang diwawancarai, (3) setelah wawancara berakhir, peneliti meminta informan menunjuk orang lain, (4) terus menerus setiap habis wawancara peneliti meminta informan menunjuk informan lain yang dapat diwawancarai pada waktu yang lain.[[13]](#footnote-14)

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis mengadakan pengamatan secara langsung dan pelaksanaan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) terhadap responden. Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian ini, penulis menggunakan alat sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[[14]](#footnote-15) Observasi juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan dengan asumsi bahwa gejala yang diinginkan adalah dalam bentuk perilaku situasi lingkungan yang nyata. Penggunaan teknik observasi didasari oleh alasan yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong,[[15]](#footnote-16) yaitu: (1) observasi dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti, baik dari segi motif, kepercayaan dan perhatian maupun perilaku lainnya, (2) observasi memungkinkan peneliti untuk dapat mengidentifikasi apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek penelitian, (3) observasi memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak peneliti maupun dari subjek penelitian.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur dan dilakukan berulang kali untuk memperoleh semua data yang dibutuhkan, agar lebih mudah dipakai, dipahami dan dimaknai. Adapun hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan tentang situasi dan kondisi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang, sarana prasarana, pelaksanaan pendidikan di madrasah tersebut baik secara formal maupun non formal, kegiatan pembinaan tenaga pendidikan, kedisiplinan kepala madrasah dalam bekerja, rapat majlis guru dan lain sebagainya. Observasi dilakukan dengan menempatkan posisi penulis sebagai pengamat tanpa berperan sebagai partisipan, karena observasi partisipan mengharuskan peneliti turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan berlangsung. Dalam hal ini penulis hanya mengamati peristiwa yang ada di madrasah, perilaku kepala madrasah, waka madrasah, guru dan siswa yang ada kaitannya dalam pembahasan ini.

1. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[[16]](#footnote-17) Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan dan mendapatkan data yang hanya dapat diperoleh dengan komunikasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara berguna untuk melengkapi data penelitian, terutama menggali hal-hal yang bermuara pada fikiran dan perasaan subjek penelitian, agar dapat memperoleh domain-domain tertentu secara rinci, yang selanjutnya digunakan untuk analisis. Wawancara dilakukan kepada sumber data yaitu kepala madrasah, majlis guru, waka madrasah dan siswa untuk mengetahui informasi dan data mengenai upaya kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa melalui kompetensi guru, sarana prasarana dan pembinaan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang.

Bentuk pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam bentuk percakapan in formal, yang mengandung unsur-unsur spontanitas, kesantaian, tanpa pola dan arah yang ditentukan sebelumnya.
2. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok pembahasan, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
3. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terperinci, namun bersifat terbuka, yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik wawancara adalah:

1. Membuat persiapan untuk wawancara, baik teknis, maupun non teknis.
2. membuat pedoman wawancara yang bersifat *tentative,* karena kamungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan terus berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
3. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatat langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di ruman yang dilakukan saat kembali dari penelitian, dan menggunakan alat perekam (*recording*).

Wawancara dilakukan beberapa kali tanpa dibatasi jumlahnya hingga berakhirnya penelitian, sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat lebih akurat. Untuk memvalidasi data penelitian dilakukan wawancara secara mendalam *(indepth interview).* Pemeriksaan keshahihan data yang telah dikumpulkan, dilakukan dengan teknik triangulasi.

Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. di luar data, untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data.[[17]](#footnote-18) Proses triangulasi selalu diperhatikan dalam melakukan wawancara dan terus menerus dilakukan sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasikan kepada informan.[[18]](#footnote-19)

Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang dikonfirmasikan kepada peneliti. Karena dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal, ada kemungkinan terjadi perbedaan antara orang yang satu dengan yang lain.

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[[19]](#footnote-20) Hal ini sejalan juga dengan pendapat Lincoln Y Vona S dan Egon G. Guba menyebutkan bahwa sumber informasi berupa dokumen dan rekaman, sesungguhnya sangat bermanfaat dikarenakan: *pertama,* tersedia dan mudah memperolehnya, *kedua,* terarah, stabil dan akurat sebagai cerminan keadaan sebenarnya, *ketiga* dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan, *keempat,*  bersifat non reaktif, yaitu tidak dapat memberikan reaksi apapun pada peneliti sebagaimana halnya bersumber dari manusia.[[20]](#footnote-21)

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum, letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana serta mengungkapkan data tentang pelaksanaan pembelajaran secara formal maupun non formal.

1. **Analisis Data**

*Analisis Data Kualitatif* menurut Bogdan dan Biklen (1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[21]](#footnote-22)

Analisis data merupakan upaya penataan secara sistematis catatan hasil observasi, interview, dokumentasi, serta studi pustaka dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti.

Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis diskriptif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena ataupun data yang didapatkan.[[22]](#footnote-23)

Langkah awal yang dilakukan adalah memilah dan mengklasifikasikan data tersebut dan menggambarkannya secara verbal, artinya data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dijabarkan dalam bentuk pernyataan yang relevan dengan keadaan di lapangan tanpa bermaksud membandingkan atau menkomparasikan.

Cara pengolahannya adalah setelah data terkumpul kemudian kelompokan setelah itu baru dianalisis dan diolah dalam bentuk kalimat verbal. Maksud dari kalimat verbal tersebut adalah semua hasil dari penelitian tersebut setelah data terkumpul di kelompokkan dan dianalisa dan diolah, hasil dari pengolahan tersebut dipaparkan atau dijelaskan dalam bentuk kalimat-kalimat yang bisa dipahami dan mudah dimengerti oleh orang yang membacanya.

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian, penulis lebih banyak menggunakan kriteria Kredibilitas (*credibility),* yaitu derajat kepercayaan data penelitian yang bisa diuji dengan berbagai teknik, seperti perpanjangan keikut-sertaan (karena waktu yang disediakan kurang mencukupi, maka peneliti menambah waktu diluar jadwal yang ditentukan), ketekunan pengamatan dilakukan dengan berinteraksi langsung dan merasakan sendiri kondisi pembelajaran yang berlangsung, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi dengan teman sesama guru, dan teman sesama dalam studi kependidikan yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari mereka, pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, katagori analitis, penafsiran dan kesimpulan, analisis kasus negatif *(negative case analysis),* menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menantang/menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan-temuan hasil penelitian atau menganalisa kasus yang terlihat menunjukkan gejala yang kurang sesuai dengan yang diharapkan, kecukupan referensial dengan mencari buku sumber teori sebanyaknya agar dapat mempermudah analisa.

Menurut Guba sebagaimana yang dikutip oleh Noeng Muhadzir untuk menguji terpercayanya temuan yaitu: (a) memperpanjang waktu tinggal dengan mereka, (b) observasi lebih tekun, dan (c) menguji secara triangulasi.[[23]](#footnote-24)

Teknik pengolahan yang menggunakan teknik triangulasi dilakukan dengan empat cara yaitu:

1. Teknik triangulasi sumber, bertujuan untuk mengecek kebenaran data penelitian melalui beberapa informan/responden, yang bertindak sebagai sumber data (*cross-check* antar sumber). Sebagai contoh adalah peneliti menanyakan tentang pengelolaan kelompok kecil dalam belajar, maka pertanyaan yang sama akan penulis lontarkan pula kepada beberapa guru lain. Jawaban tersebut akan dibandingkan untuk diuji kebenarannya. Triangulasi sumber data ini penulis gunakan untuk mengetahui konsistensi data yang penulis dapatkan. Dalam hal ini, penulis membandingakan antara pemaparan informasi yang bersumber dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun, waka kurikulum, waka kesiswaan, majlis guru dan siswa, sehingga kesimpulan yang didapatkan dapat memberikan gambaran yang lebih memadai.
2. Triangulasi metode, bertujuan untuk mengecek kebenaran data penelitian melalui beberapa cara, *pertama* dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data penelitian, seperti observasi dan wawancara. *Kedua,* dapat dilakukan dengan menggunakan waktu dan tempat yang berbeda dalam mengumpulkan data. Kesesuaian yang diperoleh dengan membandingkan kedua cara tersebut dapat meningkatkan keabsahan data dengan munculnya pemahaman yang akurat. Hal ini penting untuk dilakukan sehingga data yang dihasilkan dalam penelitian ini akan dapat mendeskripsikan secara utuh upaya kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang.
3. Teknik triangulasi teori, bertujuan untuk mengecek data penelitian dengan jalan membandingkannya dengan tema-tema lain. Proses membandingkan dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, atau perspektif seseorang dengan perspektif orang lain. Untuk itu peneliti mencoba mengembangkan pemahaman mengenai data penelitian dengan berbagai perspektif.

Adapun analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu memilah dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang tajam mengenai hasil pengamatan.
2. Display data yaitu menyajikan data dalam bentuk kelompok, organisasi atau bentuk penyajian lainnya, dengan demikian data lebih dapat dikuasai.
3. Pengambilan kesimpulan. Data yang telah diperoleh dan dipola dicarikan hubungannya, model dan tema sehingga dapat diperoleh kesimpulan.[[24]](#footnote-25)

Setelah data dan segala bahan telah menjawab dan memperkaya pertanyaan penelitian terkumpul, maka peneliti memperlihatkan kepada audotir. Yang bertindak sebagai auditor adalah pembimbing peneliti dalam menyelesaikan pembuatan tesis.

1. **Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar dilakukan dengan menempuh tahap-tahap yaitu:

1. Pada Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, hal-hal yang dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian (mulai dari proses bimbingan dengan Penasehat Akademik sampai proses pengujian oleh penguji proposal dan bimbingan dengan pembimbing penulisan tesis), memilih lapangan penelitian, mengurus izin penelitian (diawali dengan pengurusan izin kepada Rektor IAIN Imam Bonjol Padang melalui Direktur Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol, pengurusan ke Kemenag Kota Padang, sampai izin dari lembaga sekolah yang diteliti yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun Padang), menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan memahami etika pelaksanaan penelitian.

1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapat izin dari berbagai elemen yang terkait, peneliti mulai turun kelapangan untuk melakukan penelitian, dengan menggunakan teknik obsetvasi, wawancara dan studi dokumentasi, untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan di lokasi penelitian. Pada tahap lapangan, hal yang dikerjakan adalah pengenalan kepada pihak lembaga mengenai hubungan peneliti dengan lapangan, lama waktu penelitian, menciptakan hubungan dengan penuh keakraban, sehingga dalam proses penelitian seolah peneliti bukan dianggap sebagai peneliti, dengan tujuan kondisi yang ada berjalan sebagaimana biasanya tanpa dibuat-buat, mempelajari bahasa, melakukan peranan sebagai peneliti. Kegiatan pada tahap ini adalah mencatat dan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk laporan, berdasarkan fokus penelitian yang dibuat.

1. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Data yang diperoleh baik melalui onservasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk diketahui maknanya. Ini dilakukan dengan menyusun dan menghubungkan data-data, mereduksi data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Proses ini dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung di lapangan dan secara sirkuler dilakukan sampai selesai penyusunan laporan.

1. Tahap Perumusan Tujuan

Setelah dilakukan analisis data, maka dirumuskan tujuan berdasarkan hasil analisis dan penarikan kesimpulan. Rumusannya dijadikan sebagai tema umum pendidikan yang terkait dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa.

1. Tahap Pembuatan Laporan Penelitian

Kemudian pada bagian akhir dari penelitian, dilakukan penulisan laporan dengan mendeskripsikan data dari hasil penelitian. Yang menjadi pedoman dalam penulisan laporan adalah pedoman penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2007.

Tahap penelitian secara garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga fase yaitu tahap orientasi (pra lapangan), tahap eksplorasi (pelaksanaan di lapangan) dan tahap *member-check* (analisis dan membuat kesimpulan penelitian)*.*

1. Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 125 [↑](#footnote-ref-2)
2. Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan,* (Yokyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1992), h. 3 [↑](#footnote-ref-3)
3. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 72 [↑](#footnote-ref-4)
4. S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung: PT. Tarsito, 2003), h. 5 [↑](#footnote-ref-5)
5. Hadari Nawawi, *op.cit.,* h. 174 [↑](#footnote-ref-6)
6. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid.,* h. 8-13 [↑](#footnote-ref-8)
8. Yonna S. Lincoln, *Naturalistic Inquiry,* (Beverly hills: Sage Publication, 1985), h. 189 [↑](#footnote-ref-9)
9. Yonna S. Lincoln, *Naturalistic Inquiry,* (Beverly Hills: Sage Publication, 1985), h. 189 [↑](#footnote-ref-10)
10. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 102 [↑](#footnote-ref-11)
11. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 130 [↑](#footnote-ref-12)
12. Lexy J. Moleong, *op.cit.,* h. 166 [↑](#footnote-ref-13)
13. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 77 [↑](#footnote-ref-14)
14. Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54 [↑](#footnote-ref-15)
15. Lexy J. Moleong, *op.cit.,* h. 175 [↑](#footnote-ref-16)
16. S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 113 [↑](#footnote-ref-17)
17. Lexy J. Moleong, *op.cit.,*  h. 330 [↑](#footnote-ref-18)
18. Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif,* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. Ke-3, h. 192 [↑](#footnote-ref-19)
19. Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *op. cit.*, h. 73 [↑](#footnote-ref-20)
20. Lincoln Y Vona S & Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry,* (Bavery Hills: Sage Publication, 1985), h. 276 [↑](#footnote-ref-21)
21. Lexy J. Moleong, *op.cit.,*  h. 248 [↑](#footnote-ref-22)
22. Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), h. 12 [↑](#footnote-ref-23)
23. Noeng Muhadzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yokyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996), cet. ke-7, h. 125 [↑](#footnote-ref-24)
24. S. Nasution, *op.cit.,* h. 129 [↑](#footnote-ref-25)